

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BASED LEARNING (PBL)  
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI  
BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI SYAJA'AH  
DI KELAS XI OTKP SMK NEGERI 1 MARABAHAN**

**Fauriah**

(Guru SMK Negeri 1 Marabahan)

e-mail : fauriah.smkn1mrb@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada materi Syaja'ah. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memberikan tindakan dalam dua siklus pembelajaran yang terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan 4 (empat) bulan lamanya pada sekolah SMK Negeri 1 Marabahan. Subyek penelitiannya adalah siswa XI OTKP SMK Negeri 1 Marabahan. Hasil motivasi belajar diperoleh dari nilai test. Hasil belajar kognitif diperoleh dari hasil Postest sedangkan hasil belajar afektif diperoleh dari lembar observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa dimana pada siklus I termasuk dalam kategori rendah dan meningkat di siklus II. Tetapi model ini dapat meningkatkan motivasi siswa yaitu pada siklus I dan pada siklus II juga meningkat menjadi kategori sedang. Model ini juga belum dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I. Tetapi, pada siklus II sata-rata belajar siswa sudah sangat meningkat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa dan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar kognitif siswa pada materi Syaja'ah di kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Marabahan.

**Kata kunci : Problem Based Learning, Syaja'ah**

**IMPLEMENTATION OF BASED LEARNING MODEL (PBL)  
WITH A SCIENTIFIC APPROACH THROUGH BLENDED LEARNING  
TO IMPROVE ACTIVITI AND OUTCOMES LEARNING STUDENTS  
ON SYAJA'AH COMPETENCE  
IN CLASS XI OTKP SMK NEGERI 1 MARABAHAN**

**ABSTRACT**

This research aims to improve students' motivation and learning outcomes by applying the Problem Based Learning (PBL) model to Syaja'ah materials. This type of research is a Class Action Research (PTK) by providing action in two learning cycles consisting of two meetings. This study was conducted for 4 (four) months at SMK Negeri 1 Marabahan. The subject of his research was a student of XI OTKP SMK Negeri 1 Marabahan. The results of learning motivation are obtained from the

test value. Cognitive learning results are obtained from posttest results while affective learning results are obtained from observation sheets.

The results showed that the application of the PBL model can improve students' affective learning outcomes where in cycle I falls into the low category and increases in cycle II. But this model can increase student motivation i.e. in cycle I and in cycle II also increases student motivation included in the moderate category. This model also has not been able to improve students' cognitive learning outcomes in cycle I. However, in cycle II the average student learning has been greatly improved. The conclusion of this study is, the application of the Problem Based Learning (PBL) model can improve students' affective learning outcomes, students' motivation and cognitive learning outcomes in Syaja'ah materials in class XI OTKP SMK Negeri 1 Marabahan.

**Keywords: Problem Based Learning, Syaja'ah**

---

## I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia telah mengubah cara hidup masyarakat termasuk metode pembelajaran bagi sekolah dan anak. Jika dahulu dilakukan secara tatap muka, namun akibat pandemi muncul pembelajaran daring atau online. Maka dari itu dunia pendidikan menerapkan pembelajaran yang bervariasi agar dapat terjadinya proses belajar mengajar yaitu proses pembelajaran daring untuk melangsungkan pembelajaran sesuai dengan edaran pemerintah dan protokol kesehatan. Ternyata pembelajaran *daring* ini juga mendorong konsep *blended learning*. *Blended learning* ini adalah suatu metode pembelajaran yang menggabungkan daring dan luar jaringan (luring) lahir lebih cepat dari yang direncanakan pemerintah.

Konsep *blended learning* pada dasarnya bertujuan untuk menghadirkan fleksibilitas pembelajaran yang tidak pernah dirasakan Peserta didik sebelumnya. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan ini pembelajaran jarak jauh adalah google classroom dan whatsapp, pembelajaran diharapkan lebih terarah, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Google class room adalah suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara online yang dapat digunakan secara gratis. Pendidik membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya. Google Classroom ini diperuntukkan untuk membantu semua ruang lingkup pendidik yang membantu siswa untuk menemukan atau mengatasi kesulitan pembelajaran, membagikan pelajaran dan membuat tugas tanpa harus hadir dikelas.

Pembelajaran melalui WhatsApp (WA) juga dapat dilakukan dan merupakan aplikasi favorit. Terdapat Fitur-fitur WA meliputi penyampaian pesan perorangan, penyampaian pesan dalam grup, melampirkan video, melampirkan foto, melampirkan file dalam bentuk pdf ataupun word, panggilan suara dan video conference yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring. Awalnya, materi yang diberikan oleh guru berupa ringkasan-ringkasan materi yang diberikan pada peserta didik berupa foto yang dikirim melalui WA untuk kemudian dipelajari. Jika ada materi yang dirasa belum jelas, maka dibukalah forum tanya jawab pada WA grup kelas yang telah ada. Sedangkan untuk penugasan pada materi tertentu baik berupa latihan soal, membuat ringkasan materi maupun membuat laporan

praktikum akan dikirimkan oleh peserta didik lewat WA, email maupun melalui aplikasi Google Classroom. Ternyata setelah dievaluasi, pembelajaran daring menggunakan WA juga bersifat efektif.

Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga pendidikan itu harus berorientasi pada siswa (*student active learning*) dan peserta didik harus dipandang sebagai seorang yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Standar proses pendidikan berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu di manapun lembaga pendidikan itu berada termasuk SMK Negeri 1 Marabahan Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran dan standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan.

Artinya, proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan ketrampilan anak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuannya. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang beragam. Dalam menentukan model yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran antara lain: kondisi karakteristik peserta didik yang dihadapi. Dalam penelitian ini peserta didik kelas XI merupakan siswa yang sudah mampu berfikir secara kritis dibanding dengan adik kelasnya, sementara dalam proses pembelajaran siswa kurang bergairah dalam pelajaran, malu bertanya dan mengungkapkan pendapat, ditambah realitas yang memadai, dan lingkungan SMK Negeri 1 Marabahan tempatnya strategis dan nyaman untuk belajar.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Standar Isi 2006 siswa dituntut agar dapat kreatif dan mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam menghadapi pelajaran juga dalam menghadapi masalah-masalah yang sedang terjadi saat ini. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran karena siswa didorong untuk mencari dan menemukan pengetahuan baru yang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (*student oriented*) dan guru sebagai fasilitator. Anjuran untuk berpikir juga terdapat dalam Al Qur'an surat Ar Ra'd ayat 4

وَ فِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَةٌ وَجَنَّتْ مِنْ أَعْنَابٍ وَرَزَّعَ وَنَخِيلٍ صِنَوَانٍ وَغَيْرِ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ  
وَإِجْدٍ وَنَفْضِلٍ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنْ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya :

Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanaman-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian PTK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Arikunto, 2012: 1). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) (Iskandar, 2012: 48).

### B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Marabahan, Jl. Jendral Sudirman No. 87 Marabahan, Kabupaten Barito Kuala., sedangkan Subjek penelitian adalah siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Marabahan. Tahun Ajaran 2021/2022.

#### 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (points to be noticed) yang menunjukkan variasi, baik kuantitatif maupun kualitatif (Suharsimi Arikunto, 2006: 10). Variabel dalam penelitian ini meliputi:

##### a. Keaktifan Siswa

Keaktifan dalam belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar Aktifitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar yang aktif. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar.

##### b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini meliputi Ranah kognitif yang diukur melalui pemberian soal tes.

#### 2. Rancangan Tindakan Penelitian

##### a. Siklus I

Pada Siklus I rancangan penelitian terdiri dari 4 kegiatan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan ini diuraikan sebagai berikut :

##### 1) Perencanaan,

Pada tahap ini membuat instrumen kegiatan pembelajaran yaitu: Lembar kegiatan pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, dan model atau Pendekatan yang diterapkan. Membuat instrumen pengumpul data yaitu: Lembar observasi keaktifan siswa dan Membuat soal tes untuk siswa. Dan kegiatan terakhir mempersiapkan media dan Pendekatan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

## 2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan Pendekatan Problem Based Learning dengan rencana kegiatan belajar mengajar yang sudah disiapkan. Rencana kegiatan yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan, sesuai dengan kegiatan yang ada selama proses pelaksanaan di lapangan.

## 3) Observasi

Observasi merupakan tahapan kegiatan yang sepenuhnya dilakukan oleh pengamat. Tahap observasi merupakan tahap pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Observasi dilakukan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti melakukan observasi terhadap keaktifan siswa dan kegiatan guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan model Problem Based Learning.

## 4) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan akhir di tiap siklus dan merupakan cermin hasil penelitian pada tiap siklus. Kegiatan pada tahap ini diawali dengan mengumpulkan seluruh data penelitian yang meliputi data hasil belajar, data pengamatan keaktifan siswa, kegiatan guru. Data yang diperoleh dari seluruh instrumen dievaluasi secara seksama dengan berpedoman pada indikator kinerja untuk mengetahui keoptimalan hasil tindakan. Guru dan peneliti mengadakan diskusi untuk mengevaluasi dan menilai proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning.

## b. Siklus Lanjutan

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus I. Tahap kerja pada siklus II mengikuti tahapan kerja pada siklus I yaitu diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus III dan seterusnya masih terdapat kemungkinan untuk dilaksanakan jika hasil dari siklus II masih terdapat banyak kekurangan atau belum berhasil.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa yang telah dipersiapkan. Observasi keaktifan siswa meliputi: memperhatikan pelajaran (visual activities), berdiskusi (oral activities), mendengarkan materi yang disampaikan (listening activities), mencatat materi (writing activities), menggambar (drawing activities), melakukan praktik menggunakan aplikasi corel draw X3 dan internet (motor activities), menanggapi masalah masalah dalam pelajaran maupun presentasi (mental activities), sikap selama pelajaran (emotional activities).

## 2. Tes

Soal tes yang telah dibuat diberikan kepada siswa kemudian diselesaikan secara individu. Tes dilaksanakan pada setiap awal siklus (pre test) dan akhir siklus (post test).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan siswa-siswa yang diambil berupa foto saat proses pembelajaran. Foto-foto ini digunakan sebagai alat bantu untuk menggambarkan apa yang terjadi di kelas pada proses pembelajaran.

### **D. Data, Sumber Data dan Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif seperti lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Dan data kuantitatif seperti sumber data penelitian ini adalah siswa.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi teknik Pendekatan semi Kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan rencana tindakan, menggambarkan hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan aktivitas atau partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran serta kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan hasil pengamatan. Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Penyajian data, yakni kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun informasi secara sistematis dari tahap reduksi data sehingga mempermudah dalam membaca data.
2. Triangulasi, yakni data dilakukan dengan memadukan data yang diperoleh dari hasil lembar observasi, wawancara tes, dan dokumentasi untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan, yakni pemberian makna pada data yang diperoleh dari penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil data yang telah diperoleh.

#### a. Analisis Data Hasil Observasi

- 1) Untuk setiap aspek yang diamati diberi skor sesuai dengan pedoman penskoran pada kisi-kisi lembar observasi yang telah dibuat.
- 2) Menghitung skor total yang telah diperoleh setelah keterlaksanaan pembelajaran. Skor total yang telah diperoleh tersebut dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudijiono, 2012: 43).

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Tabel 1. **Pedoman Persentase Rata-rata Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa**

Persentase Rata-rata	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Buruk
< 21%	Sangat Buruk

3) Analisis Hasil Tes

Pedoman penilaian hasil tes berdasarkan rubrik skor berpikir kritis. Adapun perhitungannya dengan rumus-rumus berikut. Untuk menghitung skor rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan rumus (Sudijiono, 2012: 85):

$$M_x = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

M<sub>x</sub> = Mean yang kita cari (skor rata-rata)

Σx = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Jumlah Ideal (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Hasil perhitungan nilai rata-rata tes yang telah diperoleh pada setiap siklusnya kemudian diklasifikasikan berdasarkan tabel kriteria berikut:

Tabel 2. **Klasifikasi Persentase Nilai Kreteria Berfikir Kritis Siswa**

Persentase Rata-rata	Kategori
80 < M <sub>x</sub> ≤ 100	Sangat Tinggi
60 < M <sub>x</sub> ≤ 80	Tinggi
40 < M <sub>x</sub> ≤ 60	Sedang
20 < M <sub>x</sub> ≤ 40	Rendah
0 < M <sub>x</sub> ≤ 20	Sangat Rendah

Setelah diperoleh hasil persentase peningkatan hasil belajar, peneliti menentukan kategori peningkatan hasil belajar siswa. Pemberian kategori bertujuan untuk mengetahui kualifikasi persentase peningkatan hasil belajar siswa.

#### **D. Kriteria Keberhasilan PTK**

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila telah terdapat 80% siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran (Asep dkk, 2012: 138). Keberhasilan atau ketuntasan belajar dilihat berdasarkan hasil test berpikir kritis yang diperoleh oleh siswa. Kriteria ketuntasan batas minimal (KBM) yang digunakan SMK Negeri 1 Marabahan apabila mencapai 75.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Siswa kelas XI OTKP dalam penelitian ini berjumlah 36 siswa yang kesemuanya terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. SMK Negeri 1 Marabahan terletak di Jalan Jendral Sudirman No. 87 Marabahan. Berdasarkan pengamatan sebelum dilakukan tindakan, siswa terlihat kurang antusias saat pembelajaran daring dan tidak memperhatikan dalam pembelajaran materi Syaja'ah tersebut, karena siswa masih belum bisa menyesuaikan diri dengan teralihnya cara belajar mengajar serta pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan data hasil belajar siswa ranah kognitif pembelajaran materi Syaja'ah di SMK Negeri 1 Marabahan masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa.

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus pembelajaran daring. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap minggunya masing-masing kelas mendapatkan 3 Jam pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan waktu dua jam pelajaran yaitu dengan alokasi waktu 2X45 menit karena dengan waktu tersebut lebih cukup untuk melakukan penelitian yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada kedua siklus itu dilaksanakan pembelajaran pembelajaran daring. Karena masih menyesuaikan keadaan penyebaran covid-19 yang tidak membolehkan siswa belajar di sekolah. Maka dari itu hasil penelitian ini merupakan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru guna tetap memberlangsungkan kegiatan belajar mengajar.

#### **A. Siklus I**

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan tindakan pada siklus I antara lain: guru menyiapkan RPP dengan materi Syaja'ah. Kemudian Guru menyiapkan soal menyiapkan soal pre test. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, kuis dengan model Problem Based Learning. Penilaian yang digunakan adalah hasil pre test, keaktifan siswa dan post test.

##### **2. Pertemuan Pertama Siklus I**

Adapun pelaksanaan pembelajaran mata Agama Islam materi Syaja'ah pada siklus I pertemuan pertama sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal, dimulai dengan Guru memasuki kelas dan memberi salam kepada para siswa. Kemudian dilanjutkan dengan perkenalan singkat dan mempresensi siswa secara daring. Kemudian Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa secara daring .
- b. Kegiatan inti pembelajaran, terlebih dulu guru memberikan soal pre test I untuk mengetahui kemampuan siswa tentang mata pelajaran yang akan

diberikan secara daring. Setelah selesai mengerjakan soal pre test I, guru menyampaikan materi kepada siswa tentang Syaja'ah. Kemudian guru meminta siswa untuk berdiskusi dan menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru tentang materi Syaja'ah.

- c. Kegiatan Akhir, Guru mengajak siswa untuk mereview materi yang baru saja disampaikan. Dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian guru memberi salam penutup, memimpin doa penutup, dan keluar dari aplikasi daring.

### 3. Pertemuan Kedua Siklus I

Adapun pelaksanaan pembelajaran mata diklat Syaja'ah pada siklus I pertemuan kedua sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal di mulai dengan guru memasuki kelas dan member salam kepada para siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mempresensi siswa secara daring. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa bahwa mata pelajaran yang akan diberikan ini akan sangat bermanfaat di kehidupan.
- b. Kegiatan inti pembelajaran, Sebelum memulai penyampaian materi pembelajaran, guru mengingatkan materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan pertama secara daring. Setelah itu guru menyampaikan materi kepada siswa tentang Syajaah dan kegunaannya pada kehidupan sehari-hari. Kemudian Guru memberikan permasalahan tentang Syaja'ah dan mempersilahkan mereka untuk menyelesaikannya dengan cara mereka sendiri. Setelah kegiatan diskusi selesai guru mempersilahkan salah satu siswa membacakan dan mempresentasikan hasil diskusi secara daring. Guru memberikan soal post test I untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penyampaian materi.
- c. Kegiatan Akhir, guru mengajak siswa untuk mengulang materi yang baru saja disampaikan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta memberikan kesimpulan secara daring. Guru memberi salam penutup, memimpin doa penutup, dan keluar room pelajaran daring.

### 4. Observasi Siklus I

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati dan dicatat oleh observer adalah Keaktifan siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran PAI dengan menerapkan model Problem Based Learning.

### 5. Refleksi Siklus I

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran PBL masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Adapun masalah-masalah yang dihadapi antara lain :

- a. Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sebagian besar masih pasif.
- b. Baik pertemuan 1 dan 2 baru beberapa yang berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

- c. Baik pertemuan 1 dan 2 baru beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat.
- d. Kerjasama dan keaktifan siswa dalam kelompok perlu lebih ditingkatkan.

Tabel 1. **Tabel Nilai Siklus I**

No.	Nama	Nilai Siklus I	Ketuntasan
1	Ahmad Riyansyah	60	Tidak Tuntas
2	Aisyah Maharani	60	Tidak Tuntas
3	Aulia Rahmah	75	<b>Tuntas</b>
4	Dina Ramadana	75	<b>Tuntas</b>
5	Ely Sandra Nur Azizah	60	Tidak Tuntas
6	Emellia Natali	75	<b>Tuntas</b>
7	Erlinda Risqa Tiana	75	<b>Tuntas</b>
8	Eva	75	<b>Tuntas</b>
9	Farhan Hendaryanto	60	Tidak Tuntas
10	Fazri Annor	60	Tidak Tuntas
11	Fitri Maffirah	60	Tidak Tuntas
12	Gita	75	<b>Tuntas</b>
13	Husnul Khatimah	60	Tidak Tuntas
14	Ida	60	Tidak Tuntas
15	Indra Khairudin	60	Tidak Tuntas
16	Muhammad Fahmi Iqbal	75	<b>Tuntas</b>
17	Muhammad Fahmi Rijal	75	<b>Tuntas</b>
18	Muhammad Nazwardi Rahman	60	Tidak Tuntas
19	Muhammad Rendye	60	Tidak Tuntas
20	Muhammad Syafie	75	<b>Tuntas</b>
21	Nor Rahayu Pangestu	60	Tidak Tuntas
22	Norhikmah Sapitri	60	Tidak Tuntas
23	Norjanah	60	Tidak Tuntas
24	Novita Setia Wati	75	<b>Tuntas</b>
25	Nurul	60	Tidak Tuntas
26	Rabiatul Adawiyah	60	Tidak Tuntas
27	Refida Septiana Putri	60	Tidak Tuntas
28	Revalina Septia Sari	60	Tidak Tuntas
29	Saidina Ali	75	<b>Tuntas</b>
30	Salabiah	60	Tidak Tuntas
31	Siti Halijah	60	Tidak Tuntas
32	Siti Khadijah	60	Tidak Tuntas
33	Sri Winarni	75	<b>Tuntas</b>
34	Trianor Hayati	60	Tidak Tuntas
35	Widiya	60	Tidak Tuntas
36	Zulfa Rifqi Alfian	75	<b>Tuntas</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>2,355</b>	<b>13</b>
	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>65,41</b>	<b>36</b>
	<b>Prestasi Keberhasilan Siswa</b>	<b>36,11%</b>	<b>13</b>
	<b>Prestasi Siswa Belum Berhasil</b>	<b>63,89%</b>	<b>36</b>

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1, terlihat nilai ulangan siswa masih rendah. Jumlah siswa yang berhasil hanya 13 orang atau 36,11% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum berhasil 23 orang atau 63,89% dari jumlah keseluruhan. Nilai rata-rata ulangan yang diperoleh siswa masih rendah yakni 65,41. Dari temuan nilai ulangan siswa peneliti mulai melakukan penelitian tindakan kelas di kelas XI OTKP untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)*. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil maksimal. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus lanjutan yaitu siklus II dengan beberapa revisi yang didasarkan pada refleksi siklus 1.

## **B. Siklus II**

### **1. Perencanaan**

Perencanaan tindakan pada siklus II antara lain: guru menyiapkan RPP dengan materi Prosedur operasi baku menggunakan internet (browsing, searching, dan download), dan perangkatnya untuk menjelaskan materi. Kemudian Guru menyiapkan soal menyiapkan soal pre test. Pendekatanyang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, kuis dengan model *Problem Based Learning*. Penilaian yang digunakan adalah hasil pre test, keaktifan siswa dan post test.

### **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan dengan alokasi waktu 2X45 menit. Materi yang digunakan adalah tentang Bagian dan Proses Syajaah menggunakan Standar Kompetensi (SK):

### **3. Pertemuan pertama siklus II**

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran Agama Islam kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Marabahan. Adapun pelaksanaan pembelajaran mata diklat Agama Islam pada siklus II pertemuan pertama sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal, Guru memasuki kelas dan member salam kepada para siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mempresensi siswa. Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
- b. Kegiatan inti pembelajaran, Sebelum guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, terlebih dahulu guru memberikan soal pre test II untuk mengetahui kemampuan siswa tentang mata pelajaran yang akan diberikan. Setelah selesai mengerjakan soal pre test II, guru menyampaikan materi kepada siswa tentang prosedur syajaah menggunakan internet (browsing, searching, dan download). Kemudian guru memperkenalkan berbagai macam syajaah kepada para siswa serta menjelaskan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Guru memberikan permasalahan tentang syajaah dan mempersilahkan mereka untuk menyelesaikannya dengan cara mereka sendiri. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru mempersilahkan salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.

- c. Kegiatan Akhir, Guru mengajak siswa untuk mereview materi yang baru saja disampaikan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru memberi salam penutup, memimpin doa penutup, dan keluar room pembelajaran.

4. Observasi Siklus II

Selama pelaksanaan tindakan berlangsung, observer melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati dan dicatat oleh observer adalah Keaktifan siswa selama proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan pada siklus II ini keaktifan siswa meningkat pesat dikarenakan internet sudah sangat dikenal oleh sebagian besar siswa. Siswa juga sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran PBL.

5. Refleksi Siklus II

Berdasarkan tindakan pada siklus II meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta hasil observasi dapat dilakukan hasil refleksi. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pelaksanaan tindakan. Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran PBL sudah cukup menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian siswa sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan hasil dari test I dan test II pada siklus II yang memuaskan.

Tabel 2. **Tabel Nilai Siklus II**

No.	Nama	Nilai Siklus I	Ketuntasan
1	Ahmad Riyansyah	80	Tuntas
2	Aisyah Maharani	80	Tuntas
3	Aulia Rahmah	90	Tuntas
4	Dina Ramadana	90	Tuntas
5	Ely Sandra Nur Azizah	85	Tuntas
6	Emellia Natali	80	Tuntas
7	Erlinda Risqa Tiana	85	Tuntas
8	Eva	85	Tuntas
9	Farhan Hendardiyanto	85	Tuntas
10	Fazri Annor	80	Tuntas
11	Fitri Maffirah	80	Tuntas
12	Gita	90	Tuntas
13	Husnul Khatimah	80	Tuntas
14	Id a	90	Tuntas
15	Indra Khairudin	60	<b>Tidak Tuntas</b>
16	Muhammad Fahmi Iqbal	65	<b>Tidak Tuntas</b>
17	Muhammad Fahmi Rijal	85	Tuntas
18	Muhammad Nazwardi Rahman	90	Tuntas
19	Muhammad Rendye	80	Tuntas
20	Muhammad Syafie	90	Tuntas
21	Nor Rahayu Pangestu	80	Tuntas
22	Norhikmah Sapitri	80	Tuntas
23	Norjanah	80	Tuntas

No.	Nama	Nilai Siklus I	Ketuntasan
24	Novita Setia Wati	90	Tuntas
25	Nurul	85	Tuntas
26	Rabiatul Adawiyah	85	Tuntas
27	Refida Septiana Putri	85	Tuntas
28	Revalina Septia Sari	60	<b>Tidak Tuntas</b>
29	Saidina Ali	90	Tuntas
30	Salabiah	80	Tuntas
31	Siti Halijah	80	Tuntas
32	Siti Khadijah	80	Tuntas
33	Sri Winarni	90	Tuntas
34	Triantor Hayati	65	<b>Tidak Tuntas</b>
35	Widiya	85	Tuntas
36	Zulfa Rifqi Alfian	90	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2.955</b>	<b>32</b>
	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>82,08</b>	<b>36</b>
	<b>Prestasi Keberhasilan Siswa</b>	<b>80,82%</b>	<b>32</b>
	<b>Prestasi Siswa Belum Berhasil</b>	<b>11,11%</b>	<b>36</b>

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel terlihat nilai ulangan siswa sudah mulai meningkat. Jumlah siswa yang berhasil sudah mencapai 32 orang atau 80,82% dari jumlah keseluruhan siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum berhasil 4 orang atau 11,11% dari jumlah keseluruhan. Nilai rata-rata ulangan yang diperoleh siswa sudah tinggi yakni 82,08%.

### C. Pembahasan

Data tentang hasil belajar siswa dari siklus I dan Siklus II, yang disajikan dalam tabel 1 dan tabel 2, dapat diperoleh hasil belajar siswa sebelum tindakan siklus II menunjukkan bahwa nilai siklus I adalah minimum 60 dan nilai tertinggi 75. Dan hasil belajar setelah tindakan menunjukkan bahwa nilai post test minimum 60 dan nilai tertinggi 90. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 82,08 diperoleh melalui rumus nilai rata-rata dan diperoleh informasi bahwa dari 36 siswa terperinci tidak ada siswa yang mempunyai nilai dengan kategori sangat rendah dan rendah. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Marabahan pada siklus II sebagian besar memiliki kategori sedang dan sangat tinggi.

Dari hasil deskripsi penelitian dan hasil penelitian yang sudah disajikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Marabahan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar. Meningkatnya rata-rata nilai tersebut disebabkan karena siswa mudah menyerap materi dengan Pendekatan pembelajaran PBL. Karena PBL dapat merangsang keterbukaan pikiran serta mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang lebih kritis dan aktif. Pendekatan PBL juga memberikan tantangan pada siswa sehingga mereka bisa memperoleh kepuasan dengan menemukan pengetahuan baru bagi dirinya sendiri.

Hasil observasi aktifitas keaktifan siswa meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memberikan respon yang positif terhadap pelajaran yang diikutinya. Baik dalam mendengarkan dan memperhatikan materi belajar yang disampaikan, ataupun dalam bertanya tentang materi yang belum dimengerti maupun didalam mengemukakan pendapat. Dengan menggunakan Pendekatan belajar PBL siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena mereka diajak belajar melalui masalah-masalah yang timbul dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut.

#### IV. PENUTUP

##### A. Kesimpulan

Dari hasil diskusi sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendekatan saintifik ternyata efektif untuk digabungkan dengan PBL di masa sekarang dengan pembelajaran daring, dan dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Marabahan.
2. Penerapan model Problem Based Learning dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II meningkat yaitu dari 70 menjadi 90. Nilai rata-rata Pada siklus II kategori nilai sangat tinggi siswa juga sangat meningkat dari siswa yang hanya berhasil 13 orang menjadi 32 orang yang melampaui batas KKM. Hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80,82 persen.

##### B. Saran-saran

1. Bagi Guru dapat menyampaikan materi dengan model *Problem Based Learning* tetapi dengan berbagai media.
2. Guru menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi pembelajaran yang sulit dipahami dan perlu pemikiran mendalam untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir.
3. Guru dapat menerapkan model *Problem Based Learning* dalam materi tertentu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
4. Bagi Siswa belajar menggunakan model *Problem Based Learning* dengan sungguh-sungguh pada materi yang sesuai, karena mempunyai banyak manfaat kedepannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nurhayati. (2004) *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (problem based Instruction) dalam pembelajaran matematika di SMU*. dalam Jurnal Pendidikan dan kebudayaan Jakarta, November 2004 Tahun ke-10, No.051.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperatif Learning*.: Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Arends dalam Trianto. karakteristik model Problem Based Learning (PBL). <http://blog.unsri.ac.id/widyastuti/pendidikan/pendekatanpembelaja->

- berbasis-masalah-problem-based-learning-dan-pendekatan pembelajaran berbasis-konteks-contextual-teaching-andlearning/mrdetail/14376/
- Ahmadi, Abu (1991) *.Ilmu Sosial Dasar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta .
- AM, Sadirman. (2008) *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Anas, Sudjiono. (1996) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi.(2006) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.PT Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi.(2008) *Penelitian Tindakan Kelas*.Bumi Aksara, Jakarta
- Daldjoeni, N.(1992) *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Alumni, Bandung
- Dasna, I wayan, Sutrisno, *Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)*. dari <http://lubisgrafura.wordpress.com>.
- Departemen Agama RI, (2005) *Al-Qur 'an dan Terjemahnya*, PT Tanjung Mas Inti, Semarang
- Departemen Pendidikan Nasional, UU RI Nomor 20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.Bandung : Citra Umbara.
- Doni Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter*.Grasindo. Jakarta
- Ety Rochaety. (2006). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*.Bumi Aksara. Jakarta
- Hamalik, Oemar. (2008) *Proses .Belajar Mengajar*. Bumi Aksara Cetakan ke-8. Jakarta
- Learning).<http://setyoexoatm.blogspot.com/2010/06/problem-based> learning.html
- Muchamad Afcariono. (2009).
- Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran Biologi. (<http://jurnaljpi.wordpress.com/2009/01/01/muchamad-afcariono/>)
- Muhliz. (2009). Urutan Kualitas Pendidikan Indonesia Di Mata Dunia Dari 1997 2007 .(<http://t4belajar.wordpress.com/2009/04/24/pendidikan-indonesia-ranking-109-malaysia-61/> diakses tgl 19 nov hari kamis 2009)
- Mukhlison Effendi. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Press.
- Nana Sudjana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Oemar Hamalik. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum.*; Remaja Rosdakarya. Bandung
- Poerwadaminta W.J.S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Balai Pustaka Jakarta.
- Ridwan C. (2009). *Problem Based Learning*. (<http://ridwan13.wordpress.com>)
- Rohani ,Ahmad. (2004) *Pengelolaan Pengajaran*. PT. Bhineka Cipta, Jakarta
- Saifudin, Achmad.*Upaya meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sanjaya, Wina. (2010) *Penelitian Tindakan Kelas.*: Prenada Media Group, Jakarta
- Slameto, (1991) *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Bumi Aksara, jakarta.
- Sardiman (2007). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* .Gravindo Persada. Jakarta

- Slameto. (1995). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Slameto.(2003) *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Sudikin dkk. (2008). Manajemen Penelitian Tindakan Kelas.Depdiknas. Yogyakarta
- Sumitro dkk. (2006). Pengantar Ilmu Pendidikan.: UNY Press. Yogyakarta
- Syafaruddin. (2002). Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan.: Grasindo. Jakarta.
- Wagiran. (2007). *Peningkatan Keaktifan Mahasiswa dan Reduksi Miskonsepsi Melalui Pendekatan Problem Based Learning*". Jurnal Kependidikan.
- Wiantinaisyah, dkk. *Pembelajaran melalui PendekatanPBL dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan*.Fakultas Farmasi Universitas Padjajaran. <http://wiantimultiply.com/journal/item/7/>.
- Wina Sanjaya. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.